

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BUMIREJO

Yuvita Dwi Rezeki¹, Trisniawati², Mahmudah Titi Muanifah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: yuvidwirez@gmail.com¹

Abstract: This study aims to describe how the type of mathematics learning difficulties experienced by students, factors that cause difficulty learning mathematics, and efforts to overcome mathematical learning difficulties. The focus of the problems discussed in this study is the cause of the difficulty of learning mathematics in the time of the Covid-19 students of the fourth-grade students of Bumirejo. This research is descriptive qualitative research. This research was conducted at the SD Negeri 2 Bumirejo with the subject of class IV teachers, parents of fourth-grade students, and fourth-grade students of SD Negeri 2 Bumirejo. The techniques used to collect data are observation, interviews, documentation, and learning test results. Data analysis was carried out with data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results showed that 1) the most difficulties carried out by students, namely in the difficulty of solving the problem of stories with a percentage of 88.46%, difficulties in planting the concept of mathematics 69.23%, difficulties in calculating the division of 34.61%. 2) Factors that cause student learning difficulties include negative attitudes in learning mathematics, lack of interest in students in learning mathematics, students prefer to play with peers than doing assignments, and students easier to understand the material when learning to face face to learn from home. 3) Efforts made to overcome learning difficulties carried out by teachers, students, and parents. The effort made by the teacher is to provide direction to parents and help students when difficult. Efforts made by students, namely by participating in lessons, and efforts made by parents, namely by motivation and accompanying students to learn.

Keywords: Learning difficulties, mathematics, elementary school

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dasar bagi siswa. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Guru terkadang mendapati siswa yang memperoleh hasil belajar kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut disebabkan karena adanya gangguan yang mengakibatkan siswa tidak mampu belajar dengan efektif dan efisien.

Matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar. Siswa Sekolah Dasar (SD) masih berpikir secara konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka usia siswa SD

pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Matematika perlu diajarkan dengan contoh yang konkret agar siswa mampu atau mudah untuk memahami materi matematika, karena pengetahuan siswa itu dibentuk dan dikembangkan oleh siswa sendiri. Susanto (2013: 183-185) mengatakan bahwa matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat serta sarana bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi. Keberhasilan pembelajaran

matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh siswa. Pembelajaran matematika yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan guru serta siswa lain, kini berubah semenjak adanya *Corona Virus Diseases 2019* (Covid-19) yang sudah mulai masuk Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. *Corona Virus Diseases* (Covid-19) adalah suatu penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya menyerang manusia. Adanya virus Covid-19 ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat. Hasil penelitian Wajdi dkk (2020:66) menunjukkan sistem pembelajaran daring yang dipakai terdiri dari, a) *social media* seperti *whatsapp* dan *facebook*, b) *virtual classroom*, pembelajaran secara tatap muka melalui media online, c) *mobile classroom*, proses pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, mudah dan mampu memberikan kesempatan belajar bagi siswa disaat pandemi atau disaat normal.

Dalam masa pandemi Covid-19 saat ini, pembelajaran yang dilakukan secara daring memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Namun, perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba akibat adanya virus Covid-19 ini tidak jarang membuat guru, siswa, maupun orang tua menjadi kaget. Adanya perubahan ini mengharuskan guru merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar siswa maupun siswa dengan guru utamanya dalam pembelajaran matematika untuk siswa kelas tinggi sekolah dasar. Penyusunan materi serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru dengan siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Kegiatan pembelajaran matematika terkadang mengalami hambatan karena kemampuan kognitif dan segala sesuatu yang berbeda-beda pada setiap siswa. Kesulitan belajar yang terjadi pada seorang siswa pada

umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Terdapat dua faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal berasal dari dalam diri dalam diri siswa meliputi kesehatan, intelegensi, dan minat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan demikian, kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa dengan intelegensi rendah tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung. Menurut H.W Burton dalam Mulyadi (2010: 8) mengidentifikasi bahwa seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar jika siswa menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Guru harus berupaya untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa dan membuat siswa memahami materi yang dipelajarinya. Heruman (2007:2) berpendapat bahwa dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak harus semua siswa menyenangi matematika. Menurut Lerner (dalam Abdurrahman 2012:204) matematika hendaknya mencakup tiga elemen yaitu konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah.

Hasil wawancara awal dengan Ibu Asiyah guru kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo, bahwa selama masa pandemi Covid-19 ini siswa kelas IV sistem pembelajarannya masih daring (dalam jaringan), Ibu Asiyah melakukan kunjungan ke rumah siswa hanya beberapa kali saja dalam seminggu itupun tidak efektif dan pada saat pembelajaran secara daring ada satu siswa yang sama sekali tidak memberi kabar kepada Ibu Asiyah dan tidak pernah mengirimkan tugas yang telah diberikan. Ibu Asiyah pernah bertemu dengan siswa tersebut sedang bermain dan ketika ditanyakan mengenai tugas yang harus dikirimkan, siswa tersebut hanya menjawab tidak mau mengerjakan tugas. Materi yang dianggap sulit oleh siswa yaitu pada materi pecahan, FPB dan KPK.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik kesulitan belajar siswa, faktor yang menyebabkan siswa kesulitan

belajar matematika dan upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 15). *Setting* penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bumirejo, Puring, Kebumen. Dan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2020/2021 pada bulan oktober 2020 hingga Juli 2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, siswa kelas IV, dan orang tua siswa kelas IV. Teknik analisis data pada penelitian ini

yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Kesulitan Belajar Matematika Siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo

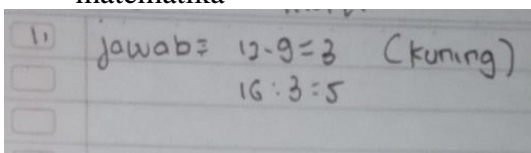
Hasil penelitian tentang jenis kesulitan belajar matematika dianalisis dengan memperhatikan cakupan studi matematika yang dikemukakan oleh Lerner (dalam Abdurrahman, 2012:201) bahwa matematika hendaknya mencakup tiga elemen yaitu konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah. Analisis dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, diketahui bahwa hasil tiap subjek terdapat beberapa kesulitan yang berbeda-beda, namun ada juga kesulitan yang hampir sama ditemui pada setiap jawaban siswa. Adapun persentase banyaknya siswa yang mengalami kesulitan berdasarkan soal yang telah dikerjakan oleh seluruh siswa secara umum dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi rata-rata kesulitan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo

| Jenis Kesulitan | Jumlah siswa yang mengalami kesulitan | Persentase |
|--|---------------------------------------|------------|
| Kesulitan dalam penanaman konsep | 18 | 69,23% |
| Kesulitan dalam keterampilan berhitung | 9 | 34,61% |
| Kesulitan dalam memecahkan masalah | 23 | 88,46% |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo paling banyak melakukan kesulitan dalam memecahkan masalah sebesar 88,46%, kesulitan dalam penanaman konsep 69,23%, dan kesulitan dalam keterampilan berhitung 34,61%.

- a. Kesulitan dalam penanaman konsep matematika

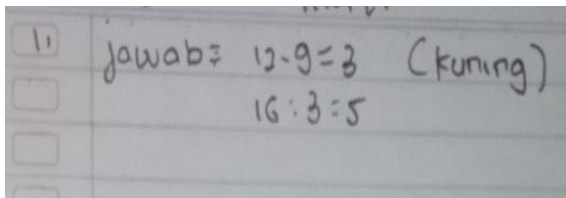


Gambar 1. Uraian Kesulitan dalam

Penanaman Konsep Matematika

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa siswa belum memahami penanaman konsep dasar, siswa masih belum mengerti bahwa soal tersebut merupakan bentuk soal pecahan. Pada jawaban tersebut siswa langsung menuliskan jawaban. Soal tersebut merupakan soal dari pecahan senilai, Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan senilai.

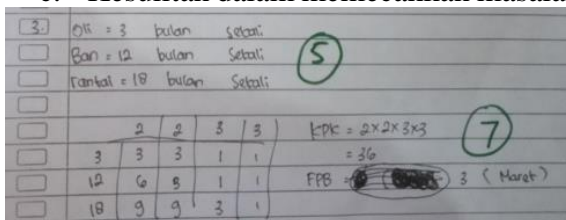
- b. Kesulitan dalam Keterampilan Berhitung



Gambar 2. Uraian Kesulitan dalam keterampilan berhitung

Berdasarkan gambar 2 siswa menuliskan jawaban bahwa $16 : 3 = 5$. Padahal jawaban yang benar adalah $16 : 3 = 5,33$. Seperti yang dikatakan guru kelas IV bahwa siswa masih lemah dengan operasi hitung perkalian dan pembagian. Banyak orang tua siswa yang menyampaikan bahwa anak-anaknya masih sulit mengoperasikan perkalian dan pembagian dikarenakan sudah lupa cara mengoperasikannya dan jarang berlatih.

c. Kesulitan dalam memecahkan masalah



Gambar 3. Uraian kesulitan memecahkan masalah

Jawaban siswa pada soal mengenai KPK sudah menuliskan informasi yang diketahui, tetapi belum menuliskan apa yang ditanyakan pada soal. Siswa sudah memahami langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam mengerjakan soal KPK. Tetapi ditemukan pada jawaban siswa belum mengetahui soal tersebut menggunakan KPK atau FPB sehingga pada jawaban tersebut menggunakan keduanya.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi ditemukan informasi mengenai penyebab siswa kesulitan belajar matematika:

a. Sikap Belajar Siswa

Siswa cenderung sulit untuk belajar. Sikap tersebut ditunjukkan ketika siswa mengerjakan tugas, siswa mengabaikan tugas tersebut, siswa tidak antusias dalam mengikuti

pembelajaran daring, dan siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran daring.

b. Minat Belajar Siswa

Beberapa orang tua siswa mengatakan bahwa siswa jarang belajar matematika di rumah, siswa belajar ketika ada ulangan harian dan penilaian semester saja, ada juga siswa yang tidak belajar sama sekali, siswa menyepelkan pembelajaran matematika karena menganggap akan dibantu oleh orang tua karena ulangan harian dilaksanakan secara daring dan dikirim lewat *whatsapp*.

c. Motivasi Belajar

Dalyono (2010: 57) bahwa motivasi berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Rendahnya motivasi siswa diduga karena motivasi dari dalam diri siswa tidak ditanamkan dengan baik oleh orang tua di rumah. Untuk itu, guru dan orang tua perlu memberi perhatian lebih serta bekerja sama untuk selalu meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar

d. Strategi Pembelajaran

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini, guru menggunakan metode daring dalam melaksanakan pembelajaran. Pada metode daring ini guru memanfaatkan *whatsapp group* dalam melaksanakan pembelajaran. Guru sudah berupaya untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa. Guru mengirimkan video pembelajaran untuk menarik perhatian siswa karena kebanyakan siswa senang ketika melihat video pembelajaran.

e. Peralatan/Media

Berdasarkan hasil observasi media yang digunakan oleh guru yaitu mengirimkan video pembelajaran matematika yang didownload dari *youtube*. Media ini dianggap media yang paling cocok untuk pembelajaran

daring. Akan tetapi siswa sering kali mengabaikan pemberian media yang dikirimkan oleh guru. Kurangnya pemahaman terhadap media pembelajaran inovatif berdampak pada kurangnya pemahaman konsep siswa karena tidak adanya contoh konkret yang membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi. Hal ini sependapat dengan Dalyono (2010: 244) bahwa alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik.

f. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui siswa selalu dibimbing oleh orang tua ketika mengerjakan tugas, akan tetapi kesalahan orang tua dalam membimbing yaitu orang tua bukan mengajarkan kepada siswa tetapi memberikan jawaban kepada siswa. Jadi tugas yang diberikan oleh guru, bukan siswa yang berfikir tetapi orang tua yang berfikir. Kondisi tersebut membuat siswa mengalami kesulitan belajar matematika.

g. Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di lingkungan masyarakat banyak sekali teman-teman yang bermain yang mengakibatkan siswa lebih senang bermain bersama teman-teman daripada untuk belajar, siswa lebih mementingkan bermainnya dan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Setelah ditemukan kesulitan yang dialami siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, selanjutnya akan membahas mengenai upaya mengatasi kesulitan belajar matematika. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dijelaskan sebagai berikut:

a. Penggunaan media pembelajaran yang konkrit

Pembelajaran matematika memerlukan media yang sesuai karena suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar dan media pembelajaran secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh siswa. Selain itu, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem dalam melatih penalarannya. Namun demikian proses belajar mengajar matematika sulit dimengerti oleh siswa. Bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran matematika membosankan, tidak menarik dan susah untuk dipahami. Karena itu hasil belajar matematika lebih rendah dibandingkan pelajaran yang lain. Menurut Humalik dalam Sulistiani (2016: 2) guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi serta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. mengingat media merupakan bagian yang penting dan tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

b. Memperbanyak latihan soal

Salah satu kesulitan belajar matematika siswa adalah kesulitan dalam keterampilan dan kesulitan memecahkan masalah. Keterampilan dalam matematika adalah proses dalam menggunakan operasi dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Terdapat cara yang intensif dapat merangsang penyembuhan bagi anak dengan kondisi kesulitan belajar matematika (Agustin, 2011: 50)

- 1) Metode territorial, metode ini memerlukan pendampingan dari spesialis berkompeten yang memiliki *special skill* untuk anak kesulitan belajar matematika. Umumnya cara yang digunakan

- adalah menghitung menggunakan tangan.
- 2) Metode visual, yaitu memulai dari hal yang konkret ke yang abstrak. Pemberian gambar yang tidak membutuhkan angka, sambil disertai bicara untuk menerangkan gambar tersebut.
 - 3) Menyediakan untuk berlatih dan mengulang
- c. Menjalani kerja sama antara guru dengan orang tua
- Orang tua menggantikan guru untuk mendampingi siswa belajar dan mengajarnya sesuai materi yang diberikan oleh guru. Orang tua juga bekerja sama dengan guru supaya dapat mencapai tujuan bersama. Guru memberikan arahan kepada orang tua supaya selalu membimbing siswa.
- d. Memberikan bimbingan belajar tambahan/les

Menurut Sukardi dalam Manurun (2021:97) belajar tambahan berupa bimbingan belajar dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dan mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan materi pelajaran. Alternative yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi masalah belajar pada siswa adalah mengikutkan siswa pada bimbingan belajar, dengan mencari guru pembimbing melalui les privat ataupun secara kolektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kesulitan belajar matematika yang banyak dialami oleh siswa yaitu kesulitan dalam penanaman konsep matematika yang ditandai dengan siswa belum memahami soal tersebut termasuk kedalam materi pecahan, persen, KPK ataupun FPB. Kesulitan dalam berhitung siswa yaitu pada pembagian dikarenakan siswa masih kurang teliti dalam berhitung. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah karena siswa tidak bisa mengerjakan soal ketika disajikan dalam bentuk soal cerita.

Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika dimasa pandemi

Covid-19 yaitu sikap negatif siswa yang tidak mau belajar, kurangnya minat belajar siswa, siswa masih senang bermain bersama teman sebaya daripada untuk mengerjakan tugas. Siswa lebih memahami materi apabila sistem pembelajarannya tatap muka karena ketika pembelajaran tatap muka gurunya langsung yang mengajari, sedangkan dirumah orang tua yang mengajari. Cara pengajaran orang tua dan guru berbeda sehingga siswa lebih mudah memahami ketika pembelajaran tatap muka. Berdasarkan jenis kesulitan belajar matematika dan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika, dilakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dilakukan oleh guru, orang tua, dan juga siswa. Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan arahan kepada orang tua untuk mendampingi dan mengajarkan siswa mengenai materi yang sedang di pelajari. Upaya yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan memberikan motivasi dan mendampingi siswa belajar. guru dan orang tua harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan upaya yang dilakukan siswa yaitu dengan mengikuti bimbingan belajar/les.

Saran

1. Bagi Guru
Mengingat pentingnya penguasaan matematika dengan baik guru sebaiknya mengajarkan matematika dengan bervariasi yang sesuai dengan teori belajar matematika disertai penggunaan alat peraga yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi Siswa
Siswa hendaknya memiliki sikap positif pada pelajaran matematika serta lebih aktif dalam pembelajaran. selain itu siswa hendaknya memperbanyak latihan soal dan lebih teliti sehingga kesulitan belajar matematika dapat dikurangi.
3. Bagi Orang Tua
Hendaknya orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan belajar anak khususnya memberi perhatian pada kesulitan belajar matematika yang dialami. Selain itu orang tua hendaknya menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan sugesti positif bahwa matematika adalah pelajaran yang

menyenangkan sehingga siswa mempunyai sikap positif dalam pelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. 2007. *Model Pendidikan Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Manurun, D. 2021. Pengaruh Pendidikan Non Formal (Bimbingan Belajar) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Pesantren Immim Putra Makassar. *Journal Pendidikan Matematika*, 1(1), 96-106.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wajdi, M. B. N., Ubaidillah, M. B., Mulyani, S., Anwar, K., Istiqomah, L., Rahmawati, F., ... & Rizal, H. S. 2020. Pendampingan Redesign Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 bagi Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan berbasis Pesantren di Jawa Timur. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 266-277.